

PENGEMBANGAN PUPUK ORGANIK SEBAGAI STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN PUPUK SERTA MENUNJANG PEMBANGUNAN PERTANIAN ORGANIK DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Strategic Development of Organic Fertilizers to Enhance Sustainable Agriculture in Parigi Moutong District

Hadayani¹⁾, Dewi Nur Asih¹⁾, Hardianti ¹⁾ Siti Yulianti Chansa¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail : dewi.nurasih5@gmail.com

Diterima: 11 September 2024, Revisi : 6 Desember 2024, Diterbitkan: Desember 2024

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v31i3.2337>

ABSTRACT

Organic fertilizers, derived from natural materials, play a vital role in enhancing soil fertility and promoting sustainable organic agriculture. This study aimed to develop a strategic framework for organic fertilizer development in Parigi Moutong District, Indonesia. Conducted from April to July 2024, the research was focused on the Harapan Baru II Farmer Group in Summersari Village, Parigi Selatan Sub-district—the sole producer of organic fertilizers in the area contributing to organic agricultural practices. A purposive sampling method was employed to select 15 respondents, including 10 internal group members (1 leader and 9 members), 2 representatives from the food crops, horticulture and plantation office, and 3 consumers. Data were analyzed using a SWOT framework. The findings identify the Strength-Threat (ST) strategy as the most suitable approach for organic fertilizer development. Key strategies include leveraging the availability of eco-friendly raw materials, producing standardized organic fertilizers to secure official certifications, offering affordable products to reduce dependence on chemical fertilizers, optimizing production on proprietary land to mitigate competition, and maintaining competitive pricing by utilizing natural raw materials. These strategies underscore the importance of local innovation and resource optimization in supporting the expansion of organic agriculture in the region.

Keywords : Development Strategy, Organic Fertilizer, and SWOT Analysis.

ABSTRAK

Pupuk organik merupakan pupuk yang berbahan dasar bahan alami atau tanpa bahan kimia yang memiliki unsur hara tinggi yang sangat baik untuk memperbaiki

kesuburan tanah dan menunjang pembangunan pertanian organik. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengembangan Pupuk Organik di Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juli 2024. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) pada Kelompok Tani Harapan Baru II dengan pertimbangan kelompok tani tersebut merupakan satu-satunya kelompok yang memproduksi pupuk organik di Desa Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan yang berkontribusi terhadap pembangunan pertanian organik di Kabupaten Parigi Moutong. Jumlah responden sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 orang intern anggota kelompok (1 orang ketua dan 9 orang anggota), 2 orang dari dinas tanaman pangan hortikultura dan perkebunan, serta 3 orang konsumen. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan pupuk organik di Kabupaten Parigi Moutong yakni strategi Strength Threat (ST), yakni strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman yang dapat dilakukan melalui : memanfaatkan ketersediaan bahan baku ramah lingkungan, Produksi pupuk organik yang memenuhi standar guna memperoleh izin resmi pupuk organik terstandarisasi, produksi pupuk organik dengan harga terjangkau untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia, memaksimalkan produksi pupuk organik pada lahan milik sendiri untuk meminimalisir produk mudah ditiru pesaing, mempertahankan harga pupuk organik yang terjangkau dengan produksi yang memanfaatkan bahan baku alami untuk meminimalisir persaingan bisnis serupa.

Kata Kunci : Pupuk Organik, Strategi Pengembangan, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan pertanian yang konsisten dan berkelanjutan menjadikan pertanian tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Beberapa faktor penting dalam mendukung pembangunan pertanian tersebut, antara lain iklim kondusif, benih unggul, pupuk, suplai air, serangan hama penyakit, dan pengelolaan pasca panen. Pupuk sebagai salah satu faktor produksi pertanian sering menimbulkan kendala bagi petani, Pada musim tanam tahun 2008 terjadi kelangkaan pupuk urea. Pemerintah hanya mampu mengalokasikan pupuk urea sebanyak 4,3 juta ton dari kebutuhan pupuk urea 5,8 juta ton. Industri pupuk dalam negeri khususnya pabrik pupuk urea, 60 persen bahan bakunya adalah gas alam. Akses gas alam di Indonesia tidak dapat secara maksimal diperoleh rakyat Indonesia karena kepemilikan mayoritas dikuasai oleh swasta, (Widiarta A,dkk, 2011).

Penggunaan pupuk kimia atau anorganik sintetis selain ketersediaan dan akses pupuk tersebut yang terbatas, pupuk

tersebut cenderung mahal sehingga membebani petani untuk memperolehnya, dan melalui pemakaian secara terus menerus akan mengakibatkan kesuburan tanah menurun dimana tanah akan menjadi keras, mudah pecah dan hilang keanekaragaman hayati tanah (Husnain, S. dkk 2005). Hal ini memacu Departemen pertanian untuk fokus mendorong petani untuk menggunakan pupuk organik dan bio-organik sebagai substitusi pupuk kimia, dalam rangka menekan pemakaian pupuk kimia yang boros anggaran dan merusak lahan pertanian.

Pemerintah juga mendorong untuk memproduksi lebih besar pupuk organik guna mendukung program pemerintah “Go Organik” Tahun 2010 yang mencanangkan pertanian organik melalui penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut, memungkinkan adanya peluang pupuk organik untuk lebih mengintensifikasi lagi pengeksploasian sumber daya alam yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan pertanian yang semakin meningkat setiap tahun, (Suharwaji, 2010). Hal ini menunjukkan peluang usaha pengembangan pupuk organik sebagai potensi usaha yang

menjanjikan dan terbuka bagi siapapun karena didukung oleh pemerintah. Kecamatan Parigi Selatan menjadi salah satu kecamatan yang berkontribusi dalam mendukung program pemerintah “Go Organik” di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa desa yang memproduksi pupuk organik seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan desa yang memproduksi pupuk organik padat di Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. Terdapat 3 desa yang memproduksi pupuk organik selama tahun 2021 dan 2022 yaitu Desa Tindaki,

Desa Sumbersari dengan total produksi masing-masing 12 ton, 24 ton dan dan Desa Boyantongo yang mulai berproduksi pada tahun 2022 dengan total produksi sebanyak 10 ton.

Desa Sumbersari merupakan salah satu desa yang memproduksi pupuk organik terbanyak di Kecamatan Parigi Selatan dimana di desa tersebut terdapat Kelompok Tani Harapan Baru II yang menjadi satu-satunya kelompok tani yang memproduksi pupuk organik. Selengkapnya produksi pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Produksi Pupuk Organik Padat di Kecamatan Parigi Selatan

No	Desa	Tahun	
		2021(Ton)	2022(Ton)
1	Tindaki	6	6
2	Sumbersari	12	24
3	Boyantongo	-	10

Sumber : Data primer Setelah diolah, 2024

Tabel 2, menunjukkan Kelompok Tani Harapan Baru II yang berdiri pada tahun 2021 yang memproduksi pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran sapi dimana dalam sekali produksi kelompok Tani Harapan Baru II mampu menghasilkan 2 ton pupuk organik. Produksi pupuk organik kelompok Tani tersebut pada Tahun 2021 mampu mencapai 12 Ton dan pada Tahun 2022 - 2023 meningkat menjadi 24 Ton dengan produksi rata-rata 2 ton/bulan.

Pupuk organik yang diproduksi Kelompok Tani Harapan Baru II menggunakan bahan baku yakni kotoran sapi yang diperoduksi sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Kotoran

sapi tersebut merupakan salah satu bahan dasar yang berpotensi besar untuk dijadikan kompos yakni bahan dasar pembuatan pupuk organik padat. Kotoran sapi memiliki banyak kandungan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, kalium, dan masih banyak lagi. Pupuk kompos merupakan bahan pembenah tanah yang paling baik dan alami daripada bahan pembenah buatan/sintetis. Wahyuni, S. (2008) menambahkan bahwa penggunaan pupuk kimia/ pupuk berbahan dasar buatan/intesis secara terus-menerus dapat membuat tanah mengeras dan kehilangan porositasnya. Beberapa dampak buruk dari penggunaan pupuk kimia adalah mengurangi kesuburan tanah, pencemaran air, dan udara.

Tabel 2. Produksi Pupuk Organik Kelompok Tani Harapan Baru II di Desa Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong

No	Bulan	Tahun		
		2021 (ton)	2022 (ton)	2023 (ton)
1	Januari	-	2	2
2	Februari	-	2	2
3	Maret	-	2	2
4	April	-	2	2
5	Mei	-	2	2
6	Juni	-	2	2
7	Juli	2	2	2
8	Agustus	2	2	2
9	September	2	2	2
10	Oktober	2	2	2
11	November	2	2	2
12	Desember	2	2	2
Total		12	24	24
Rata-rata		2	2	2

Sumber : Data Primer di Olah, 2024

Produksi pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II baru berjalan 3 tahun namun telah kelompok tani tersebut telah menjadi salah satu agen penggerak untuk terwujudnya pertanian organik dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia di Kecamatan Parigi Selatan. Kelompok Tani Harapan Baru II merupakan satu-satunya kelompok tani yang memproduksi pupuk organik secara kontinyu di Kecamatan Parigi Selatan dan merupakan salah satu alternatif pengganti pupuk kimia di Kabupaten Parigi Moutong. Harapan besar Kelompok Tani Harapan Baru II untuk dapat memperluas jangkauan distribusi pupuk organik yang mereka hasilkan, yang pada saat ini masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pupuk para anggota dan pengurus kelompok. Harapan ini diikuti dengan dukungan dan pendampingan dinas terkait seperti Dinas TPHP Parigi Moutong yang memberikan pelatihan dan sosialisasi pembuatan pupuk organik padat yang baik dan benar serta membantu dalam uji coba pengaplikasian pupuk organik terhadap keefektifannya dalam mengurangi penggunaan pupuk kimia.

Pupuk organik padat yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II memiliki

peluang pengembangan yang cukup besar guna memenuhi kebutuhan petani akan pupuk organik serta memperluas jangkauan distribusi pupuk organik yang dihasilkan. Namun kelompok tani Harapan Baru II menemui hambatan dalam pengembangan pupuk organik yang diproduksi seperti lahan produksi yang terbatas, serta proses produksi yang dilakukan masih bersifat tradisional. Hal lain yang menjadi permasalahan pupuk organik tersebut yakni, kendala izin resmi dan belum adanya standar harga pupuk organik yang sekaligus menjadi ancaman yang dihadapi oleh pupuk organik padat kelompok tani Harapan Baru II. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji strategi yang tepat dalam pengembangan Pupuk Organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II di Desa Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Harapan Baru II di Desa Sumbersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa

Kelompok Tani Harapan Baru II merupakan satu-satunya kelompok tani yang memproduksi pupuk organik terbesar di Kecamatan Parigi Selatan yang berkontribusi terhadap pembangunan pertanian organik di Kabupaten Parigi Moutong.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dimana menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terdiri responden internal kelompok tani sebanyak 10 orang (1 orang ketua dan 9 orang anggota kelompok) sedangkan responden eksternal terdiri atas 2 orang dari Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan, dan 3 orang konsumen dengan pertimbangan bahwa responden tersebut sangat kompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dan informasi yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*), sedangkan data sekunder adalah data dan informasi yang diperoleh dari data sebuah lembaga atau instan terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II di Desa Summersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Analisis SWOT ini dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam usaha agribisnis, oleh karena itu, sehingga analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor *internal* (kekuatan, kelemahan) dan faktor *eksternal* (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh usaha pupuk organik tersebut. SWOT merupakan singkatan dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan)

merupakan lingkungan internal, serta *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman), yang merupakan lingkungan eksternal (Rangkuti, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian teridentifikasi beberapa indikator faktor internal dan faktor eksternal yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II di Desa Summersari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong yakni :

A. Faktor Internal

Faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkungan Kelompok Tani Harapan Baru II sendiri terdiri dari kekuatan (S) dan kelemahan (W).

Faktor Kekuatan

1. Ketersediaan Bahan Baku

Kelompok Tani Harapan Baru II memelihara 12 ekor sapi untuk menghasilkan kotoran sapi yang merupakan bahan baku utama produksi pupuk organik, demikian pula bahan penunjang lainnya seperti daun gamal yang ditanam sendiri oleh salah satu anggota kelompok tani tersebut serta penggunaan mol yang diracik sendiri dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti, jahe, kencur, kunyit, lengkuas, air kelapa, dan gula merah. Bahan-bahan ini sebagian besar didapat dari hasil kebun anggota kelompok tani, sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bahan baku.

2. Pupuk tanpa bahan kimia

Pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan seperti kotoran sapi, arang sekam, daun gamal, serta mol yang dibuat dari nasi, air kelapa, gula merah, jahe, lengkuas, kencur dan kunyit yang merupakan bahan alami atau tanpa

adanya campuran bahan kimia sehingga pupuk organik yang dihasilkan aman digunakan secara terus menerus untuk memperbaiki kesuburan tanah.

3. Lahan milik sendiri

Lahan produksi pupuk organik yang digunakan Kelompok Tani Harapan Baru II merupakan lahan milik ketua kelompok tani yang berukuran 6x12 m. Tanah ini dihibahkan dan digunakan tanpa membayar sewa untuk memproduksi pupuk organik mulai dari penampungan bahan baku, pencampuran bahan baku, produksi hingga pengemasan pupuk organik. Lahan produksi yang digunakan Kelompok Tani Harapan baru II ini membantu mengurangi pengeluaran biaya sewa lokasi produksi.

4. Harga pupuk organik terjangkau

Harga pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II sebesar 30,000 /karung (50 kg). Harga pupuk organik tersebut tergolong murah jika dibandingkan harga pupuk kimia seperti pupuk UREA dengan dengan harga Rp 550.000/ 50 kg. Hal sangat membantu petani yang kesusahan dalam membeli dan mengkases pupuk kimia guna pemenuhan kebutuhan pupuk untuk kebutuhan lahan pertaniannya.

Faktor Kelemahan

1. Luas lahan produksi terbatas

Luas lahan produksi yang digunakan kelompok Tani Harapan Baru II untuk menghasilkan pupuk organik sangat terbatas yakni berukuran 6x12 m, dimana dengan luas lahan tersebut saat ini hanya mampu menghasilkan pupuk organik sebanyak 2 ton/bulan. Keterbatasan lahan produksi ini mempengaruhi produktivitas pupuk organik yang dihasilkan kelompok Tani Harapan Baru II.

2. Tenaga kerja kurang

Tenaga kerja yang memproduksi pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II sebanyak 3 orang dengan pembagian kerja yang telah tercukupi dari jumlah

anggota tani. Namun tenaga kerja ini sudah berusia lanjut atau sudah melewati usia produktif, sehingga dibutuhkan anggota tani yang masih usia produktif untuk memaksimalkan produksi pupuk organik.

3. Produksi tradisional

Pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II masih diproduksi dengan cara manual tanpa menggunakan mesin produksi, yang menghasilkan pupuk organik sebanyak 2 ton per bulan. Penggunaan mesin produksi diperlukan untuk meningkatkan serta memaksimalkan produksi pupuk organik yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Harapan Baru II.

4. Belum adanya standar harga pupuk organik

Kelompok Tani Harapan Baru II saat ini menetapkan harga jual pupuk organik yang diproduksi Rp 30,000 per 50 Kg. Hal ini dilakukan karena belum adanya standar harga pupuk organik yang ditetapkan pemerintah, sehingga diperlukan ketetapan harga untuk mencegah kerugian terhadap produksi pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II.

A. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar lingkungan Kelompok Tani Harapan Baru II sendiri terdiri dari peluang (O) dan Ancaman (T).

Faktor Peluang

1. Dukungan dinas terkait

Pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah sangat mendukung pengembangan pupuk organik yang diproduksi oleh Kelompok Tani Harapan Baru II yang juga sebagai bagian dalam mensukseskan program pemerintah menuju pembangunan pertanian organik yang ramah lingkungan. Hal ini terlihat dari peran aktif BPP Parigi Selatan melalui pelatihan dan sosialisasi pembuatan pupuk organik yang baik dan benar serta membantu dalam pengujian pengaplikasian pupuk organik yang terbukti bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia.

2. Penggunaan teknologi maju

Ketersediaan teknologi canggih dan modern, merupakan peluang bagi Kelompok Tani Harapan Baru II dalam meningkatkan produksi dan pemasaran pupuk organik untuk lebih maju dan berkembang. Saat ini telah berkembang dengan pesat teknologi maju salah satunya media komunikasi online seperti Instagram, Facebook, Tik tok serta media komunikasi lainnya yang dapat digunakan oleh Kelompok Tani Harapan Baru II untuk memperkenalkan dan memasarkan pupuk organik yang dihasilkan. Hal ini merupakan peluang besar bagi pengembangan pupuk organik yang dihasilkan untuk memproduksi serta memasarkan secara lebih luas ke masyarakat mengingat saat ini promosi yang dilakukan terbatas dilingkungan petani dan anggota kelompok petani dilokasi penelitian tanpa memaksimalkan penggunaan media komunikasi yang berkembang.

3. Permintaan tinggi

Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi konsumsi produk pertanian yang menggunakan bahan kimia mendorong permintaan yang tinggi terhadap pupuk organik. Hal ini memberikan peluang besar bagi pengembangan produksi pupuk organik yang dihasilkan kelompok tani Harapan Baru II untuk mendukung produksi pertanian organik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Permintaan pupuk organik yang diproduksi di kelompok tani Harapan Baru II tersebut sangat tinggi dan ditunjang dengan harga yang terjangkau Rp 30.000/50 kg, khususnya pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Desember permintaan pupuk organik melonjak tinggi yang mencapai hingga 10 ton/bulan.

4. Terbukanya jaringan pemasaran yang luas

Pupuk organik yang diproduksi kelompok tani Harapan Baru II telah teruji melalui beberapa tahap uji coba yang dilakukan oleh BPP Parigi Selatan sehingga pupuk organik ini mempunyai peluang besar untuk dikembangkan ditambah lagi produsen pupuk organik masih sangat jarang ditemukan dilokasi penelitian.

Hal tersebut memberikan peluang besar bagi Kelompok Tani Harapan Baru II untuk memasarkan pupuk organik dalam jangkauan luas hingga ke luar daerah.

Faktor Ancaman

1. Izin resmi belum tersedia

Salah satu ancaman bagi pengembangan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II yakni belum memiliki izin resmi. Saat ini Pupuk organik milik Kelompok Tani Harapan Baru II sedang dalam uji lab tahap 2 untuk mengetahui apakah kandungan pupuk organik sudah sesuai standary ang dipersyaratkan dan tidak berubah dengan hasil uji lab pertama yang hasilnya sesuai standar yang dibutuhkan. Kelompok Tani Harapan Baru II di dampingi BPP Parigi Selatan saat ini sedang berjuang untuk memperoleh izin resmi izin resmi dari pemerintah untuk memproduksi dan memasarkan pupuk organik.

2. Petani terbiasa menggunakan pupuk kimia

Ancaman lain terhadap pupuk organik yang diproduksi Kelompok Tani Harapan Baru II yakni kebiasaan para petani menggunakan pupuk kimia yang memiliki kandungan lebih mudah terurai sehingga mineral di dalamnya dapat dengan cepat terserap oleh tanaman. Petani cenderung ingin memperoleh hasil lebih cepat sehingga lebih memilih pupuk kimia dibandingkan pupuk organik. Hal ini merupakan ancaman bagi pengembangan pupuk organik yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Harapan Baru II.

3. Produk mudah ditiru pesaing

Pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II masih diproduksi secara tradisional tanpa penggunaan mesin dan juga tidak memiliki teknik khusus dalam proses produksinya Proses pembuatan pupuk organik pun sangat mudah karena merupakan hasil pelapukan tumbuhan. Kemudahan dalam memproduksi pupuk organik ini menjadi ancaman dimana pesaing lain dapat dengan mudah untuk meniru produksi pupuk organik yang

diproduksi Kelompok Tani Harapan Baru II.

4. Pesaing bisnis serupa

Terdapat 3 desa yang memproduksi pupuk organik yang memanfaatkan kotoran sapi di Kecamatan Parigi Selatan yakni Desa Tindaki, Sumpersari dan Desa Boyantongo. Walaupun merupakan satu-satunya yang memproduksi pupuk Organik di Desa Sumpersari namun produksi yang dihasilkan oleh dua desa lainnya merupakan pesaing nyata bagi produksi pupuk organik yang dihasilkan Kelompok Tani Harapan Baru II yang memproduksi, menawarkan dan menjual pupuk organik di Kecamatan Parigi Selatan.

Matrik IFAS dan EFAS

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal yang diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) untuk lebih lanjut ditentukan persentase bobot dari masing – masing variabel tersebut. Selanjutnya dilakukan penentuan rating dan jumlah skor yang diperoleh dari

perhitungan dari masing-masing variabel dimana nilai rating diperoleh dari penentuan besarnya tingkat pengaruh variabel variabel dalam faktor internal maupun eksternal terhadap perkembangan pupuk organik di Kelompok Tani Harapan Baru II. Nilai skor selanjutnya diturunkan dari hasil perkalian antara persentase bobot dan rating dari masing - masing variabel tersebut. Tabel IFAS dan EFAS menurut Rangkuti (2008), disusun untuk merumuskan faktor – faktor strategis internal dan eksternal tersebut dalam kerangka kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman. Hasil identifikasi SWOT berbagai kemungkinan alternatif strategis pengembangan pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II berdasarkan Tabel IFAS dan EFAS terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 menunjukkan Kekuatan (*Strengths*) pada usaha pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II dengan nilai 0,841 dan Kelemahan (*Weaknesses*) menunjukan nilai 2,524. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II memiliki kelemahan yang lebih besar dibandingkan kekuatan yang ada.

Tabel 3. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Bahan baku mudah didapat	0,103	3	0,309
2	Pupuk ramah lingkungan	0,095	2	0,190
3	Lahan milik sendiri	0,087	2	0,174
4	Harga pupuk organik terjangkau	0,084	2	0,168
Sub Total 1		0,369	9	0,841
Kelemahan				
1	Luas lahan produksi terbatas	0,140	4	0,560
2	Tenaga kerja kurang	0,165	4	0,660
3	Produksi tradisional	0,165	4	0,660
4	Belum adanya standar harga pupuk organik	0,161	4	0,644
Sub Total 2		0,631	16	2,524
Total (1+2)		1,000	25	3,365
Sumbu X (Sub Total 1 – Sub Total 2)				-1,683

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Lebih lanjut Tabel 4 menunjukkan bahwa Peluang (*Opportunities*) pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II berada pada nilai 2,684 dan Ancaman (*Threats*) pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II berada pada nilai 0,756. Hal ini mengindikasikan bahwa Kelompok Tani Harapan Baru II memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman yang ada.

Berdasarkan hasil analisis indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, tersebut selanjutnya penghitungan skor bobot dan rating matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal*

Factor Analysis Summary). Penentuan sumbu X dan sumbu Y diperoleh dari hasil total skor masing-masing faktor indikator internal maupun eskternal dari Kelompok Tani Harapan Baru II. Perhitungan skor matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) organik pupuk padat Kelompok Tani Harapan Baru II di Desa Summersari pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai IFAS sebesar -1,683 dan nilai EFAS sebesar 1,928 yang selanjutnya digunakan untuk penentuan sumbu X dan Y pada diagram SWOT sperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Analisis SWOT Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) pupuk organik padat pada Kelompok Tani Harapan Baru II

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang				
1	Dukungan dinas terkait	0,171	4	0,684
2	Penggunaan teknologi maju	0,169	4	0,676
3	Permintaan tinggi	0,160	4	0,640
4	Luasnya jaringan Pemasaran	0,171	4	0,684
Sub Total 1		0,671	16	2,684
Ancaman				
1	Izin resmi belum tersedia	0,068	2	0,136
2	Kebiasaan petani menggunakan pupuk kimia	0,077	2	0,154
3	Produk mudah ditiru pesaing	0,098	3	0,294
4	Pesaing bisnis serupa	0,086	2	0,172
Sub Total		0,329	8	0,756
Total (1+2)		1,000	24	3,44
Sumbu Y (Sub Total 1 – Sub Total 2)				1,928

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 5. Penentuan Sumbu X dan Sumbu Y pada Diagram SWOT

No	Kriteria	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal			
1	Kekuatan	-1,683	Sumbu X
2	Kelemahan		
Faktor Eksternal			
1	Peluang	1,928	Sumbu Y
2	Ancaman		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

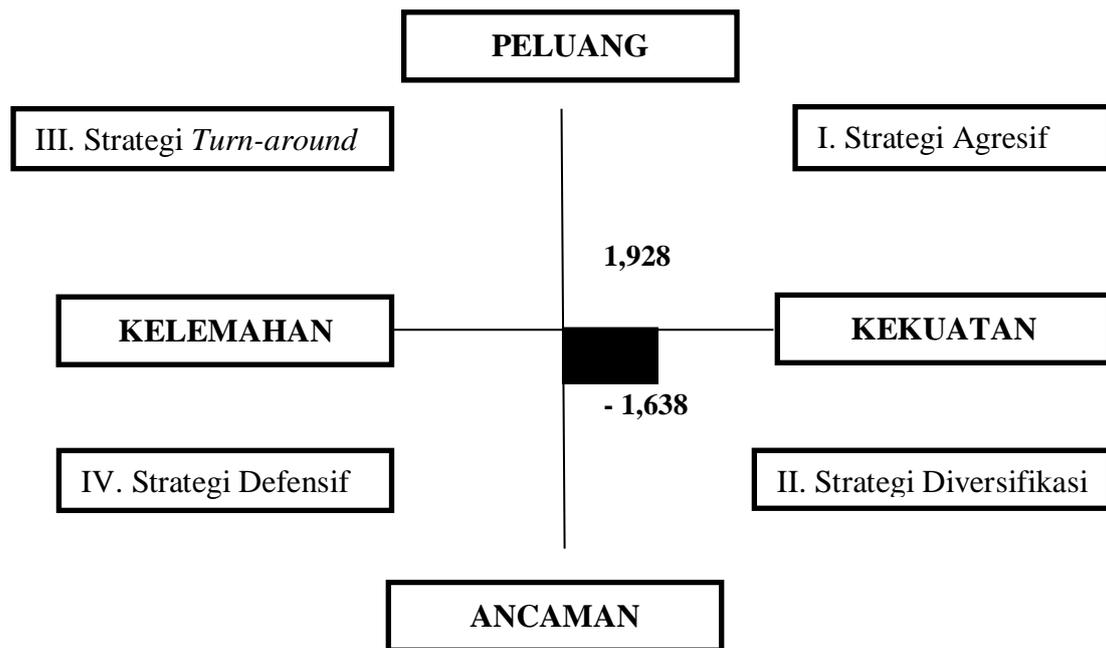
Berdasarkan Tabel 5 terlihat nilai yang diperoleh untuk sumbu X berdasarkan perhitungan faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II adalah -1,683 sedangkan nilai untuk sumbu Y yang diperoleh dari kondisi faktor eksternal berdasarkan peluang dan ancaman terhadap pengembangan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II adalah 1,928. Nilai ini selanjutnya digunakan sebagai penentuan posisi titik kuadran dalam menentukan strategi pengembangan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan diagram analisis SWOT pada gambar 1, diketahui posisi posisi titik kuadran pada kuadran II. Pada kuadran ini strategiyang digunakan adalah Strategi *Diversifikasi* (ST) yakni strategi yang

memaksimalkan kekuatan yang berasal dari dalam untuk menghadapi ancaman yang berasal dari luar usaha Kelompok Tani Harapan Baru II dalam pengembangan pupuk organik yang dihasilkan.

2. Penentuan Strategi Pengembangan Pupuk Organik Padat Pada Kelompok Tani Harapan Baru II.

Berdasarkan tahapan dalam analisis SWOT, setelah analisis IFAS dan EFAS dan diagram analisis SWOT pada Gambar 1, maka dapat dijabarkan bahwa strategi yang tepat digunakan dalam rangka pengembangan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II terletak pada strategi S-T, yakni strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk menghadapi ancaman dalam pengembangan pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Pupuk Organik Pada Kelompok Tani Harapan Baru II

- Strategi ini dapat dilakukan melalui :
1. Pemanfaatkan ketersediaan bahan baku ramah lingkungan, untuk memproduksi pupuk organik yang memenuhi standar guna memperoleh izin resmi pupuk organik terstandarisasi,
 2. Meningkatkan produksi pupuk organik dengan harga terjangkau untuk mengurangi kebiasaan petani menggunakan pupuk kimia,
 3. Memaksimalkan produksi pupuk organik pada lahan milik sendiri untuk meminimalisir produk mudah ditiru pesaing,

4. Mempertahankan harga pupuk organik yang terjangkau dengan produksi yang memanfaatkan bahan baku alami untuk meminimalisir persaingan bisnis serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan pupuk organik pada Kelompok Tani Harapan Baru II yaitu II terletak pada strategi S-T, yakni strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk menghadapi ancaman dari luar dalam pengembangan pupuk organik Kelompok Tani Harapan Baru II. Strategi ini dapat dilakukan melalui :

1. Pemanfaatkan ketersediaan bahan baku ramah lingkungan, untuk memproduksi pupuk organik yang memenuhi standar guna memperoleh izin resmi pupuk organik terstandarisasi,
2. Meningkatkan produksi pupuk organik dengan harga terjangkau untuk mengurangi kebiasaan petani menggunakan pupuk kimia
3. Memaksimalkan produksi pupuk organik pada lahan milik sendiri untuk meminimalisir produk mudah ditiru pesaing,
4. Mempertahankan harga pupuk organik yang terjangkau dengan produksi yang memanfaatkan bahan baku alami untuk meminimalisir persaingan bisnis serupa

Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disarankan beberapa hal dalam penelitian ini yaitu :

1. Kelompok Tani Harapan Baru II sebaiknya memproduksi pupuk organik dengan penggunaan kemasan dan merk yang lebih menarik untuk meningkatkan nilai dan harga jual serta pemasaran pupuk organik yang lebih tinggi.
2. Dukungan pemerintah terkait bantuan berupa permodalan serta bantuan teknologi pengolahan pupuk kepada kelompok Tani Harapan Baru II untuk meningkatkan

produktivitas pupuk organik yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herliyadi, 2010. *Analisis Kelayakan Usaha Pupuk Organik Granul Studi Kasus PT Agrindo Surya Graha*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut pertanian bogor. Bogor.
- Husnain, S. Haris dan S. Diah. 2005. *Mungkinkah Pertanian Organik di Indonesia? Peluang dan Tantangan*, Jurnal Inovasi. 4(17) : 9-14.
- Rangkuti F, 2008. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, 2015. *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ratriyanto. A, Widyawati. S. D, Suprayogi. W. P. S, Prastowo. S, Widyas. N. 2019. *Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian*. Jurnal SEMAR. 8(1) : 9-13
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. ALFABETA. Bandung
- Suharwaji, S. 2010. *Pupuk Organik Peluang dan Kendalanya*. Jurnal Seminar Nasional Teknik Kimia. ISSN 1693-4393.
- Sardjono. N, Susilo. B, Wignyanto. 2012. *Strategi Pengembangan Sistem Produksi Pupuk Organik Pada Unit Pengolahan Pupuk Organik (Uppo) Di Desa Bangunsari Kabupaten Ciamis*. Jurnal Teknologi Pertanian 13 (2): 138-148
- Wahyuni, S. 2008. *Kandungan Unsur Hara Pada Pupuk Kandang Yang Berasal Dari Beberapa Ternak*.

<http://books.google.co.id>. (Diakses pada Tanggal 28 Agustus 2023)

Widiarta A, Adiwibowo S, Widodo. 2011. *Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian*

Organik di Kalangan Petani. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB. 05 (01) : 114-123.